

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, memberikan perhatian pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini sebagai salah satu langkah cemerlang dalam mempersiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa. Anak merupakan pondasi bagi terbentuknya suatu masyarakat. Selain itu, anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa. Ditangan merekalah kualitas masyarakat dimasa depan.

Anak dilahirkan dengan potensi masing-masing. Potensi yang diberikan Tuhan kepada masing masing anak tersebut perlu dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut, orang dewasa dan lingkungan sekitar anak perlu memberikan rangsangan (stimulasi) yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sesuai dengan Undang - Undang tersebut diketahui bahwa upaya pengembangan Anak Usia Dini melalui pendidikan yang dikenal dengan nama Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Saat ini kebutuhan terhadap Pendidikan Anak Usia Dini berkembang dengan pesat, terbukti dari banyaknya lembaga

PAUD didirikan mulai di perkotaan hingga pedesaan. Dengan berdirinya lembaga PAUD ini, diharapkan orang dewasa khususnya guru dapat memberikan stimulus dan dukungan yang mampu mengembangkan semua lingkup perkembangan anak.

Lingkup perkembangan anak meliputi lingkup perkembangan kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial emosional, nilai moral dan agama. Lingkup tersebut memiliki indikator termasuk lingkup perkembangan sosial emosional. perkembangan sosial-emosional memiliki beberapa dimensi, diantaranya percaya diri.

Ridhwan (2013) mendefinisikan percaya diri sebagai suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri dan menyadari kemampuan yang ia miliki dapat dimanfaatkan secara tepat. Marta, D (2013) menyatakan kepercayaan diri adalah fungsi langsung dari interpretasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang di interpretasikan terhadap kemampuan yang ia miliki.

Kepercayaan diri tidak dibawa lahir. Kepercayaan diri mulai ditumbuhkan dan distimulasi sejak usia dini. Kepercayaan diri merupakan hal yang penting bagi anak untuk menapaki roda kehidupan. Pernyataan tersebut sejalan dengan Ananda Riska (2012:34) yang menyatakan kepercayaan diri akan menjadi modal untuk kesuksesan anak kelak. Dia akan lebih cepat bergaul, lebih cepat menguasai keahlian, lebih siap menghadapi masalah. Yofita Aprianti (2013:61) mengatakan bahwa: Ketika anak memiliki kepercayaan diri maka ia akan mampu menguasai

bidang tertentu dan lebih mudah menyerap hal yang diinformasikan padanya dikemudian hari. Saat dewasa anak tersebut akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara maksimal tanpa meminta bantuan yang berlebihan pada orang lain.

Menumbuh kembangkan kepercayaan diri haruslah dimulai sejak masa masa awal kehidupan seseorang. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang akan sangat bergantung pada bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka pada masa kecil. Rasa percaya diri akan membuat anak berani menunjukkan kemampuannya, berani jika diberi tantangan baru dan banyak hal positif yang dapat dilakukan anak.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak, misalnya faktor asuhan dalam keluarga. Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, asuhan dalam keluarga sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Selain keadaan keluarga, faktor lingkungan sekitar juga mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, dan yang tak kalah mempengaruhi juga yaitu metode pembelajaran disekolah.

Dalam aktivitas pembelajaran, banyak hal yang dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak. Setiap guru diharapkan dapat mengembangkan aspek kepercayaan diri anak, karena kepercayaan diri diyakini akan membuat anak mampu berinteraksi dengan lingkungan dengan lancar.

Perkembangan percaya diri anak perlu distimulasi. Priyatna Andri (2002:4) menuliskan menstimulasi percaya diri anak dapat dengan menyimak

setiap perkataan anak, tidak memberikan kritikan negatif dalam arti kita harus memberikan pujian pada anak, mendukung anak untuk berpikir positif.

Anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik, akan mampu beradaptasi dengan lingkungannya, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, serta berani dalam bertindak.

Banyak cara yang dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak. Salah satu aktivitas pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri anak yaitu pembelajaran menggunakan penguatan dalam setiap kegiatan. Penguatan dapat diberi disetiap saat pembelajaran dikelas ataupun diluar kelas. Penguatan yang diberi guru akan membantu anak meyakinkan dirinya sendiri bahwa dia mampu melakukan sesuatu dengan baik tanpa ada rasa ragu dalam dirinya untuk melakukan hal tersebut.

Penguatan yang diberi guru dapat berupa pujian, dukungan dan lain sebagainya. Pujian dan dukungan yang ditujukan guru pada anak akan menambah semangat anak untuk melakukan sesuatu lebih dan lebih baik lagi. Penguatan adalah daya penggerak psikis dalam diri individu untuk dapat melakukan kegiatan, menambah kreativitas dan pengalaman (Yamin Martinis:2010). Penguatan yang diberi guru akan menjadi salah satu pendorong kepercayaan diri dalam diri anak.

Fenomena yang terjadi dilapangan adalah banyak anak usia 5-6 tahun yang belum berkembang kepercayaan diri anak sesuai tahap perkembangannya. Misalnya anak menangis dan takut apabila dipanggil guru untuk bernyanyi didepan kelas. Salah satu yang mempengaruhi kepercayaan diri tersebut adalah

intensitas penguatan yang diberikan guru dalam setiap pembelajaran kepada anak. Kurangnya penguatan yang diberikan guru dalam pembelajaran bisa jadi salah satu penyebab anak tidak memiliki keyakinan dalam melakukan suatu kegiatannya, karena penguatan tersebut akan membuat anak termotivasi dan bersemangat melakukan kegiatan yang ingin ia lakukan.

Melalui pemaparan diatas mendorong peneliti untuk mengajukan penulisan proposal yang berjudul “pengaruh pemberian penguatan terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, TA 2014/2015”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Kurang pemberian penguatan pada anak usia 5-6 tahun setelah menyelesaikan kegiatan.
2. Kurang keberanian anak usia 5-6 tahun untuk mengemukakan pendapat.
3. Anak kurang percaya diri saat melaksanakan kegiatannya.
4. Anak ragu-ragu menunjukkan kebolehannya kepada teman.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan peneliti lebih terarah ,maka peneliti membuat batasan penelitian hanya mengenai “ pengaruh pemberian penguatan pada anak usia dini untuk mengembangkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi.

1.4.Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu ;“apakah ada pengaruh pemberian penguatan terhadap pengembangan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahundi TK. Negeri Pembina Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi TA.2013/2015?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi TA.2013/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dibidang Pendidikan Anak Usia Dini, terutama dalam hal pemberian penguatan terhadap berkembangnya kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru :

Sebagai masukan untuk memberikan penguatan terhadap anak dalam proses pembelajaran.

b. Bagi sekolah/kepala sekolah :

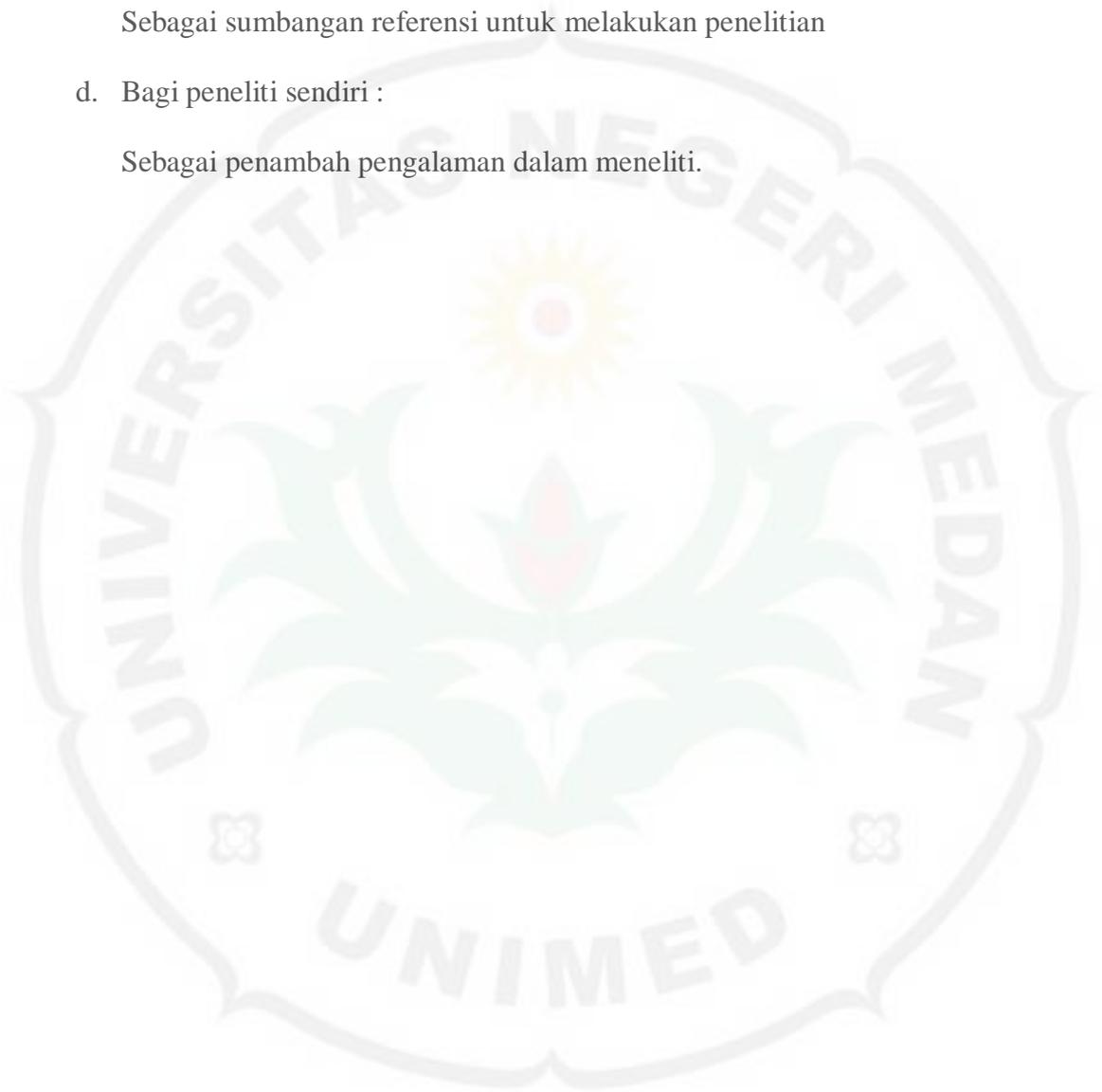
Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kepercayaan diri anak melalui pemberian penguatan dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti lain :

Sebagai sumbangan referensi untuk melakukan penelitian

d. Bagi peneliti sendiri :

Sebagai penambah pengalaman dalam meneliti.



THE
Character Building
UNIVERSITY